

IMPLEMENTASI MBKM (MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA) MENURUT PERSPEKTIF MAHASISWA AGRIBISNIS

Siti Masithoh^{1a}, Himmatul Miftah², Wini Nahraeni³, Arti Yoesdiarty⁴, Ita Novita⁵

^{1a,2,3,4,5} Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Djuanda Bogor

^{1a} sitimasitoh@unida.ac.id

ABSTRACT

The aims of the MBKM program is to encourage agribusiness students to master various fields of science with their fields of expertise, so that they are ready to compete in the global world. This program provides an opportunity for students to choose the courses they will take based on their own wishes. The implementation of the MBKM Program on the Independent Campus encourages the learning process in higher education to be more autonomous and flexible. Education always strives for the creation of students who always make improvements at all times. Not only able to be highly educated but able to become agents of change in small and large scope as well. From the changes and innovations produced, they are able to provide maximum contribution to the progress of a nation that has quality human resources.

ABSTRAK

Tujuan program MBKM adalah mendorong mahasiswa agribisnis dalam menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan dengan bidang keahliannya, sehingga siap bersaing dalam dunia global. Kebijakan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka tempuh berdasarkan keinginan sendiri. Pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka mendorong proses pembelajaran di perguruan tinggi semakin otonom dan fleksibel. Pendidikan selalu mengupayakan terciptanya peserta didik yang selalu melakukan pembaharuan setiap waktu. Tidak hanya berpendidikan tinggi akan tetapi mampu menjadi agen perubahan dalam lingkup kecil maupun besar. Dari perubahan dan inovasi yang dihasilkan tersebut mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi kemajuan suatu bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Responden penelitian sebanyak 49 mahasiswa Prodi Agribisnis dari 181 mahasiswa aktif. Hasil penelitian menunjukkan implementasi Program MBKM pada Prodi Agribisnis menurut perspektif mahasiswa berada pada angka 60,2% (rata-rata dari 14 pertanyaan). Hal ini dilihat dari dilihat dari aspek kesiapan dokumen, dukungan program terdahulu, kesiapan mahasiswa menjadi bagian dalam program, perolehan ketrampilan dan kompetensi tambahan dalam penyelesaian permasalahan, kaitan program dengan masa studi, meluasnya perspektif dan bertambahnya kompetensi yang dibutuhkan dengan belajar di prodi lain, kesesuaian program dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang, kaitan program dengan kompetensi ketrampilan lulusan setelah lulus dan bekerja, kaitan program dengan persiapan menghadapi masa pasca kampus (bekerja), dan kedalaman pengetahuan mahasiswa tentang program. Implikasi kebijakan baik bagi prodi, fakultas, dan universitas adalah memperkuat terkait penguatan kesiapan untuk memfasilitasi mahasiswa yang berminat mengambil MBKM Magang Industri melalui penguatan dengan mitra dunia industri dan membentuk Pusat Inkubasi Bisnis untuk kegiatan kewirausahaan.

Kata kunci: MBKM, Perspektif, Magang Industri, Kewirausahaan

PENDAHULUAN

Landasan hukum implementasi MBKM di Universitas Djuanda adalah dikeluarkannya Peraturan Rektor Universitas Djuanda No. 58 Tahun 2020 Tentang Buku Panduan MBKM pada tingkat Universitas. Selanjutnya diikuti dengan adanya SK Dekan Fakultas Pertanian No:11.1/01/Faperta/SKEP-B/X/2020 Tentang Tim Pelaksana Program MBKM Fakultas Pertanian Universitas Djuanda pada tingkat fakultas. Dasar implementasi MBKM pada program studi Agribisnis adalah dengan dikeluarkannya SK Dekan Fakultas Pertanian No: 16/01/Faperta/SKEP-B/XI/2020 Tentang Penetapan panduan MBKM Prodi Agribisnis.

Program studi Agribisnis merupakan salah satu prodi di Fakultas Pertanian Universitas Djuanda Bogor yang mulai mengimplementasikan MBKM dalam kegiatan pembelajarannya sejak Tahun 2020 pada saat menerima hibah MBKM dari Kemristekdikti, bersama dengan 5 prodi lain di Universitas Djuanda, yaitu Prodi Peternakan, Manajemen, Akuntansi, Ekonomi Islam, dan Administrasi Negara. Selanjutnya pada tahun 2021, mahasiswa Prodi Agribisnis memperoleh kesempatan lolos mengikuti program pendukung implementasi MBKM dari Kemristekdikti, yaitu program PMM (Pertukaran Mahasiswa Merdeka), dan program MSIB (Magang dan Studi Independen Bersertifikat). Selain juga melaksanakan kegiatan pertukaran dosen dan mahasiswa dengan Prodi Agribisnis Fakultas Sains Terapan (FASTER) Universitas Suryakencana Cianjur.

Pada akhir tahun 2021, Universitas Djuanda merupakan salah satu perguruan tinggi yang mendapat apresiasi dari Kemristekdikti untuk melakukan evaluasi tentang implementasi MBKM dengan melakukan penelitian mengenai bagaimana perspektif dan harapan mahasiswa tentang diberlakukannya MBKM. Dengan

diperolehnya informasi mengenai dampak dan perspektif tersebut, diharapkan dapat menjadi input bagi pengembangan strategi pelaksanaan program MBKM yang spesifik di tingkat program studi di lingkungan Universitas Djuanda, terutama di Program Studi Agribisnis.

TINJAUAN LITERATUR

Mahasiswa harus siap untuk menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat dengan kompetensi yang lebih *link and match* tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Program studi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif

agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan.

Program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Salah satu Program utama MBKM yaitu diberikannya hak belajar tiga semester di luar program studi, berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi.

Implementasi MBKM memerlukan sinergi baik dari banyak pihak, yaitu Perguruan Tinggi, Fakultas, Program Studi, Mahasiswa, dan para mitra. Peran Perguruan Tinggi sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, wajib memfasilitasi hak bagi mahasiswa (dapat diambil atau tidak) untuk : *pertama*, dapat mengambil

SKS di luar perguruan tinggi paling lama 2 semester atau setara dengan 40 SKS, *kedua*, dapat mengambil SKS di program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang sama sebanyak 1 semester atau setara dengan 20 SKS, *ketiga*, menyusun kebijakan/pedoman akademik untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar prodi, *keempat*, membuat dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra.

Peran fakultas dalam implementasi MBKM yaitu, *pertama*, menyiapkan fasilitas daftar mata kuliah tingkat fakultas yang bisa diambil mahasiswa lintas prodi, *kedua*, menyiapkan dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra yang relevan. Peran psogram Studi adalah, *pertama*, menyusun atau menyesuaikan kurikulum dengan model implementasi, *kedua*, memfasilitasi mahasiswa yang akan mengambil pembelajaran lintas prodi dalam perguruan tinggi, *ketiga*, menawarkan mata kuliah yang bisa diambil oleh mahasiswa di luar prodi dan luar perguruan tinggi beserta persyaratannya, *keempat*, melakukan ekuivalensi mata kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi, *kelima*, jika ada mata kuliah/SKS yang belum terpenuhi dari kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi, disiapkan alternatif mata kuliah daring.

Peran mahasiswa dalam implementasi MBKM, yaitu; merencanakan bersama Dosen Pembimbing Akademik mengenai program mata kuliah/program yang akan diambil di luar prodi, mendaftar program kegiatan luar prodi., melengkapi persyaratan kegiatan luar prodi, termasuk mengikuti seleksi bila ada, mengikuti program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang ada. Selanjutnya tidak kalah penting adalah peran peran Mitra, yaitu ; membuat dokumen kerja sama (MoU/SPK) bersama perguruan tinggi/fakultas/ program studi, dan melaksanakan program

kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan yang ada dalam dokumen kerja sama (MoU/SPK)

Terdapat 8 aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi atau Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) yang ditawarkan kepada mahasiswa beserta mitranya dalam kegiatan MBKM, yaitu BKP Magang industri, kewirausahaan, pertukaran pelajar, proyek independen, penelitian, mengajar di sekolah, dan membangun desa. Semua kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen. MBKM diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada tanggal 15 - 20 Desember 2021 di Universitas Djuanda Bogor yang beralamat di Jalan Tol Ciawi No. 1 Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor Jawa Barat. Responden penelitian adalah semua mahasiswa aktif pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Djuanda Bogor. Dari 181 mahasiswa aktif Fakultas Pertanian yang tercatat di SIAKAD, sebanyak 49 mahasiswa Prodi Agribisnis yang mengisi kuesioner dan tercatat. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer berasal dari isian kuesioner serta observasi di lapangan. Data sekunder diperoleh dari literatur di jurnal ilmiah dan buku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lulusan Prodi Agribisnis Universitas Djuanda diharapkan menjadi Manajer Agribisnis Profesional, menjadi Pengusaha Agribisnis, menjadi Akademisi dan Peneliti Agribisnis serta menjadi Konsultan Profesional di sektor Agribisnis. Percepatan pencapaiannya diharapkan dapat diperoleh melalui Program MBKM. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi lulusan, baik

soft skills maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan *passion* dan bakatnya.

Sejauh mana implementasi program MBKM, bagaimana dampaknya dan apa harapan mahasiswa menjadi kajian utama penelitian ini. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan 20 pertanyaan yang diisi secara daring oleh mahasiswa melalui *link* kuesioner. Mahasiswa aktif Prodi Agribisnis sebanyak 138 orang, yang mengisi kuesioner penelitian MBKM sebanyak 49 orang mahasiswa.

Implementasi MBKM Menurut Perspektif Mahasiswa Prodi Agribisnis

Berdasarkan penilaian responden, dari 8 (delapan) bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi, sebagian besar memilih Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) Magang industri dan kewirausahaan, masing-masing sebesar 27 %. Sisanya memilih Pertukaran Pelajar (18%), KKN Tematik (14%), penelitian (6%) dan yang memilih BKP Proyek independen dan proyek kemanusiaan masing-masing 4%. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi akan dipilih mahasiswa yang memberikan nilai tambah dan aplikasi di lapangan untuk bekal setelah menyelesaikan S1.

Pada pertanyaan kuesioner nomer 2 tentang kelengkapan dokumen pendukung MBKM, sebesar 65,3% mahasiswa menyatakan bahwa dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM sudah ada pada program studi. Sebesar 16,3% menyatakan belum tahu, dan 18,4 menyatakan tidak tahu tentang dokumen, panduan kurikulum

dan prosedur operasional MBKM tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi MBKM di tingkat program studi berhasil disampaikan kepada mahasiswa.

Terkait dengan sudah ada atau belum program terdahulu yang sesuai dengan program MBKM, sebagian besar mahasiswa (77,5%) menyatakan Program Studi Agribisnis sudah mempunyai program terdahulu yang sesuai dan hanya sebesar 22,5% menyatakan tidak. PS Agribisnis sejak berdiri sebenarnya telah melakukan suatu bentuk pembelajaran MBKM secara tidak langsung (waktu itu istilahnya bukan MBKM) yaitu dengan menawarkan dan mengambil beberapa mata kuliah pilihan kepada program studi lain (AGT, IKN, TNK). Mata kuliah yang diambil dari prodi lain di Fakultas Pertanian yaitu Ilmu Produksi Ternak Unggas, Pengelolaan Pasca Panen Hortikultura, Pangan dan Gizi, Teknologi Budidaya Perikanan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Utama, Ilmu Produksi Ternak Perah, Tanaman semusim. Juga mata kuliah Akuntansi yang diambil dari prodi Akuntansi, yaitu dari Fakultas Ekonomi.

Mahasiswa prodi Agribisnis sebagian besar sudah menyiapkan diri untuk menjadi bagian dari MBKM. Sebesar 51% mahasiswa menjawab bahwa mereka sudah menyiapkan diri untuk menjadi bagian dari MBKM, 42,9% belum siap, dan hanya 6% menyatakan belum berminat untuk menjadi bagian MBKM. Artinya, prodi harus memberikan penjelasan lebih mendalam lagi kepada 49% mahasiswa yang belum siap dan yang tidak berminat pada MBKM.

Kepada mahasiswa juga ditanyakan tentang bagaimana ketertarikan mahasiswa terhadap program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Hasilnya sebagian besar mahasiswa (63,3%) menyatakan tertarik dengan program MBKM dan sebesar 36,7% memberikan respon biasa saja terhadap program MBKM.

Menurut mahasiswa, yang menjadi sumber informasi mengenai kebijakan (MBKM) adalah kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi (55,1%). Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang sudah diberikan oleh Universitas Djuanda melalui fakultas dan program studi sudah cukup baik. Selebihnya mahasiswa memperolehnya dari Kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial) dan Kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media sosial) masing-masing 12,2%. Mahasiswa yang memperoleh informasi MBKM melalui media massa sebesar 10,2%. Sumber informasi lainnya yang menjadikan kegiatan sosialisasi dari Kanal komunikasi komunitas (misal: komunitas alumni, komunitas dosen) sebagai sumber informasi hanya sebesar 0,06% dan hanya sebesar 0,04% yang memperoleh informasi MBKM dari Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud.

Terkait dengan kegiatan yang sudah dimiliki dan dilakukan sebelumnya di Prodi Agribisnis yang mirip dengan MBKM, menurut mahasiswa sebanyak 24% berupa kegiatan magang/praktik magang, berupa penelitian/riset sebesar 15%, berupa kegiatan wirausaha sebesar 14%, kegiatan Asistensi mengajar di satuan Pendidikan sebesar 6%, berupa kegiatan Studi/proyek independent sebesar 4% dan kegiatan proyek kemanusiaan sebesar 3%.

Untuk meningkatkan pemahaman kebijakan MBKM, menurut mahasiswa bisa diperoleh dari Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi sebanyak 30%, selanjutnya melalui Kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial) sebanyak 19% dan melalui Kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media sosial) sebanyak 17%.

Untuk mengoptimalkan implementasi MBKM, hal-hal yang perlu dipersiapkan menurut mahasiswa adalah dengan mempelajari panduan MBKM dan

kurikulum yang memfasilitasi MBKM sebanyak 49%, dengan mengikuti seleksi kegiatan dan menyiapkan syarat-syarat yang dibutuhkan sebanyak 27% dan harus proaktif dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai sebanyak 24%.

Program MBKM yang relatif masih baru dikenal, menimbulkan kekhawatiran di kalangan mahasiswa, terutama ketika melakukan kegiatan pembelajaran di luar kampus. Menurut mahasiswa kekhawatiran tersebut sebagian besar adalah faktor biaya yang harus dikeluarkan, yaitu sebesar 51% dan kekhawatiran berupa persetujuan dari orang tua adalah yang terendah yaitu sebesar 12%.

Walaupun program masih berjalan, dampak baik dari kegiatan pembelajaran di luar kampus akan memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, etika profesi, dll. Berdasarkan hasil kuesioner sebanyak 80% memilih menjawab setuju dengan dampak tersebut, karena kegiatan pembelajaran luar kampus sangat banyak memberikan kompetensi maupun informasi tambahan serta dapat menambah wawasan.

Pemberlakuan program MBKM berupa kegiatan pembelajaran di luar program studi sedikit banyak tentu akan berimplikasi pada masa studi. Berdasarkan hasil penelitian, menurut mahasiswa kegiatan pembelajaran di luar program studi tidak akan berimplikasi pada masa studi dikarenakan sebanyak 67% mahasiswa/i akan menyelesaikan masa studi tetap tepat waktu. Mahasiswa yang mengisi kuesioner penelitian sebanyak 80% menjawab bahwa dengan mengikuti program MBKM berupa belajar di program studi lain akan dapat memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan. Selain itu bisa membuka wawasan dan memperluas pengetahuan serta bisa memperoleh relasi sebanyak-banyaknya.

Pengisian kuesioner penelitian MBKM juga dilakukan oleh para dosen

yang ada di Prodi Agribisnis. Sebanyak 85,7% dosen prodi menjawab pertanyaan dengan mengisi *link* secara daring dan tercatat. Hasilnya, menurut dosen, Program studi Agribisnis telah mempunyai program terdahulu sebesar 83 %, bentuk kegiatan MBKM yang sudah dimiliki sebelumnya yaitu Magang/Praktik Kerja, Pertukaran Pelajar, Membangun Desa/KKN Tematik dan penelitian. Kegiatan yang sudah dimiliki sebelumnya di Universitas Djuanda Bogor yaitu : Magang/Praktik Kerja untuk mengaplikasikan semua ilmu yang telah dipelajari di perkuliahan sehingga bisa menjadi bekal dalam menjalani jenjang karir. Selanjutnya adalah adanya Pertukaran Pelajar yaitu memberikan kesempatan kepada mahasiswa/i untuk mengambil perkuliahan selama 1 atau 2 semester pada program studi lain serta untuk saling bertukar informasi atas apa ilmu/pengetahuan yang di dapat. Membangun Desa/KKN Tematik sebagai pengimplementasikan keilmuan yang ditekuni dengan kehidupan masyarakat.

Pada Program Studi Agribisnis mengakui kesetaraan jumlah sks matakuliah yang berbentuk kegiatan pembelajaran MBKM yang diikuti oleh mahasiswa/i semester 3 dan 4 dengan jumlah SKS setara 21 – 60 SKS. Program Studi Agribisnis sudah memiliki dokumen kebijakan terkait kurikulum yang memfasilitasi MBKM : dosen yang menjawab sudah sebesar 67 %. Keterlibatan dosen Prodi Agribisnis dalam kegiatan untuk penyiapan implementasi MBKM di prodi yaitu : berkontribusi dalam diskusi/rapat/workshop, sebagai tim untuk mempersiapkan MBKM, mengikuti kegiatan pembelajaran MBKM

Semua dosen agribisnis sudah pernah menjadi dosen pembimbing. Dosen pembimbing tersebut seperti pada Kuliah Kerja Nyata, Kuliah Kerja Lapangan serta Penelitian untuk Skripsi. Dosen akan mengarahkan mahasiswa/i dalam merancang rencana studi dan mengawal proses hingga mahasiswa/i lulus serta akan

mengevaluasi studi dan membantu memberikan solusi atas kendala studi yang dihadapi mahasiswa bimbingannya.

Semua dosen agribisnis sudah pernah membantu program studi. Kualitas perguruan tinggi tak lepas dari kualitas para dosen. Maka peran dosen sangat penting dalam meningkatkan kapasitas perguruan tinggi. Jika kemampuan dan karya nyata dosen telah mendapatkan pengakuan nasional maupun internasional maka bisa meningkatkan akreditasi prodi.

Kegiatan MBKM dinilai sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang oleh mayoritas responden mahasiswa prodi agribisnis (69%), 20% menilai sangat sesuai sementara ada 10% responden yang menjawab tidak sesuai. Hal ini menunjukkan adanya harapan dan sikap yang mendukung dari responden mahasiswa terhadap kegiatan MBKM di Prodi Agribisnis. Responden juga menilai adanya peningkatan soft skill dalam pengembangan kompetensi dan keterampilan dengan cukup baik (43%), sementara 39% responden menilai ada peningkatan yang baik dan 10% menilai sangat baik. Dengan menggunakan perhitungan dari skala Likert yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa 70% menilai setuju bahwa kegiatan MBKM memberikan dampak terhadap peningkatan soft skill kompetensi dan keterampilan. Kegiatan MBKM banyak bersentuhan dengan pihak pihak di luar kampus yang tentunya memberikan pembelajaran berharga dalam berkomunikasi, menghargai perbedaan, taat pada aturan yang berlaku di tempat kegiatan MBKM, mengasah kreativitas dan serta kepekaan terhadap lingkungan.

Sebagian besar responden (55%) merasakan adanya kebermanfaatannya yang tinggi dalam program pembelajaran dengan menggunakan skema MBKM untuk meningkatkan kompetensi/keterampilan, sementara 43% menyatakan cukup bermanfaat dan hanya 1% yang menilai kurang bermanfaat. Melalui pengolahan skala Likert, dapat disimpulkan bahwa

88,2% mahasiswa setuju bahwa Kegiatan MBKM dirasakan dapat meningkatkan kompetensi/keterampilan. Kegiatan MBKM yang dilaksanakan di luar kampus. Kompetensi dan keterampilan sesuai dengan bidang yang diminati oleh responden dapat diasah dan ditingkatkan melalui pembelajaran di lapangan, baik dari kegiatan magang, pertukaran pelajar, studi independent dan kegiatan singkat seperti *short course*.

Proses pembelajaran melalui kegiatan MBKM dirasakan penting oleh mayoritas responden mahasiswa (49%) dan sangat penting oleh 24% responden. Terdapat 22% responden yang menilai cukup penting dan sisanya (4%) menilai kurang dan tidak penting. Kesimpulan dari jawaban responden adalah 89,79% responden mahasiswa setuju bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan kegiatan MBKM ini penting untuk mempersiapkan masa paska kampus. Hal ini menunjukkan adanya perspektif dan sikap yang positif dalam keikutsertaan dan keberlanjutan kegiatan MBKM.

Responden mahasiswa menilai bahwa pemahaman kebijakan terhadap MBKM mayoritas berada di level mengetahui sebagian besar kegiatan (49%). Responden menyatakan bahwa yang mereka pahami adalah yang terkait kegiatan MBKM pembelajaran, bukan kebijakan MBKM secara keseluruhan. Namun ada juga yang menyatakan mengetahui secara keseluruhan sebanyak 20%. Hal ini dimungkinkan karena ada responden yang menyatakan mengikuti kanal daring/media sosial kemendikbud dan kemungkinan mereka menelusuri di internet terkait kebijakan ini.

Mayoritas responden mahasiswa (61%) sangat tertarik untuk merekomendasikan MBKM kepada mahasiswa lain atau koleganya dan 35% merasa biasa saja. 4% responden mahasiswa menyatakan tidak tertarik untuk merekomendasikan MBKM. Sikap yang positif dimungkinkan terjadi pada mahasiswa yang telah mengikuti atau

memahami kebijakan pada program pembelajaran MBKM, sementara yang menunjukkan ketidaktertarikan (biasa saja dan tidak tertarik) kemungkinan besar memang belum mengetahui program MBKM atau memang tidak memahami manfaat dari program ini. Kekurangjelasan mengenai implementasi program dimungkinkan menjadi salah satu penyebab karena mahasiswa memiliki persepsi bahwa ada kekhawatiran terkait pengeluaran biaya dan beberapa merasa keikutsertaannya dapat menyebabkan masa studi menjadi lebih lama, padahal justru melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kelulusan tepat waktu.

Rencana Tindak Lanjut Implementasi MBKM Prodi Agribisnis

Program MBKM Prodi Agribisnis menggunakan model *structure form*, artinya kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar prodi akan diakui SKS nya dalam mata kuliah. Rekognisi dilakukan dengan memperhatikan apakah capaian pembelajaran mata kuliah yang disetarakan tersebut terpenuhi dengan bentuk kegiatan pembelajaran yang diikuti.

Pada Prodi Agribisnis, mahasiswa yang mengikuti MBKM Kewirausahaan akan diakui sebanyak 21 SKS, dengan merekognisi 6 mata kuliah. Nama mata kuliah tersebut adalah Kewirausahaan (3 sks), Sistem Informasi Agribisnis (3 sks), Komunikasi Pertanian (3 sks), Manajemen Pemasaran Produk Agribisnis (3 sks), Dasar-dasar Bisnis (3 sks), Studi Kelayakan Bisnis (3 sks) dan Manajemen Rantai Pasok (3 sks). Mahasiswa yang mengikuti MBKM Magang industri, akan diakui sebanyak 22 SKS. Nama mata kuliah yang diakui tersebut adalah KKL (4 sks), Manajemen Strategi (3 sks), Pembiayaan Perusahaan Agb (3 sks), Manajemen Usahatani (3 sks), Pembangunan dan Kebijakan Agb (3 sks), Pemasaran produk Agb (3 sks) dan Bank dan Perkreditan (3 sks).

Rencana tindak lanjut Prodi Agribisnis dalam Implementasi MBKM

juga terkait dengan keterlibatan alumni. Peran alumni pada program MBKM sangat strategis, mengingat salah satu komponen mitra strategis prodi dapat dibangun dengan mengandalkan alumni. Bentuk kontribusi alumni bekerjasama dengan kampus dalam kegiatan mahasiswa dalam MBKM yaitu dalam hal menyediakan tempat magang untuk mahasiswa,, menjadi pendamping untuk kegiatan kewirausahaan, dan menjadi tempat untuk penelitian mahasiswa. Selain itu juga kerjasama dengan alumni dengan kampus dalam kegiatan dosen di luar kampus dalam berkegiatan sebagai peneliti, berkegiatan Pengabdian Masyarakat sebagai mitra dan bekerjasama dengan dosen yang berkegiatan sebagai pegawai penuh waktu atau paruh waktu di perusahaan. Alumni juga bisa berpartisipasi sebagai dosen tamu atau praktisi dari industri.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa implementasi Program MBKM pada Prodi Agribisnis Universitas Djuanda menurut perspektif mahasiswa berada pada angka 60,2% (rata-rata dari 14 pertanyaan). Penilaian tersebut dilihat dari aspek kesiapan dokumen, dukungan program terdahulu, kesiapan mahasiswa menjadi bagian dalam program, perolehan ketrampilan dan kompetensi tambahan dalam penyelesaian permasalahan, kaitan program dengan masa studi, meluasnya perspektif dan bertambahnya kompetensi yang dibutuhkan dengan belajar di prodi lain, kesesuaian program dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang, kaitan program dengan kompetensi ketrampilan lulusan setelah lulus dan bekerja, kaitan program dengan persiapan menghadapi masa pasca kampus (bekerja), dan kedalaman pengetahuan mahasiswa tentang program.

Hasil rekapan kuesioner menunjukkan bahwa kegiatan MBKM di luar kampus yang diminati oleh mahasiswa

prodi Agribisnis adalah Magang Industri dan Kewirausahaan. Hal ini memberikan implikasi kebijakan baik bagi Prodi, Fakultas, dan Universitas terkait penguatan kesiapan untuk memfasilitasi mahasiswa yang berminat mengambil MBKM Magang Industri dan Kewirausahaan. Penguatan tersebut terkait dengan mitra dunia industri untuk kegiatan magang dan Pusat Inkubasi Bisnis untuk kegiatan kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Dikti Kemendikbud. (2020). *Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka*. <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/05/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020-1.pdf>
- Fuadi, T.M & Dian Aswita (2021). *Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan dan Kedala yang Dihadapi oleh Perguruan Tinggi Swasta di Aceh. Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2):603-614
- Program Studi Agribisnis. (2020). *Menciptakan Lulusan Berdaya Saing Tinggi Melalui Pengembangan dan Implementasi Kurikulum MBKM Program Studi Agribisnis Universitas Djuanda Bogor (Laporan tidak Dipublikasikan)*
- Shinta, Agustina. (2020). *Implementasi MBKM pada Prodi Agribisnis*. Disampaikan pada Workshop Kurikulum MBKM dan Implementasinya Tingkat Fakultas Pertanian diselenggarakan oleh Prodi Agribisnis Universitas Djuanda Bogor, 8 November 2020
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q., & Erihadiana, M. (2021). *Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)*.

*Reslaj: Religion Education Social
Laa Roiba Journal*, 4(1):34-41

Utama, I Made Supartha. (2020).
Pendidikan Kurikulum Pendidikan
Tinggi di Era Industri 4.0 dan
Mendukung MBKM. Disampaikan
pada Webinar Sosialisasi MBKM
Kemdikbud, 24 September 2020